

## **BAB 4**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **4.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena melalui pendekatan ini diharapkan dapat menggali informasi secara mendalam tentang pelaksanaan Program Terapi Rumatan Metadon Metadon di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok melalui pendekatan sistem berupa input, proses, dan output terhadap penerapan Pedoman Nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 494/MENKES/SK/VII/2006, dan didukung oleh data kuantitatif. Menurut Moleong (2004) melalui pendekatan kualitatif dapat dilihat tidak hanya apa yang dilakukan oleh seseorang, tetapi juga aspek subjektif dari yang dilakukannya yaitu apa alasan atau latar belakang dilakukannya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta lingkungan yang dapat diamati.

#### **4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, dimana informan penelitian merupakan petugas dan pasien Program Terapi Rumatan Metadon Puskesmas Tanjung Priok. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret-Mei 2008 dan dilakukan oleh peneliti sendiri.

### 4.3. Informan Penelitian

Menurut Faisal S. (1990), konsep dalam sampel penelitian kualitatif berkaitan erat dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya melalui elemen-elemen yang ada. Moleong (2004) mengatakan bahwa sampling dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari sumber dan merinci kekhususan yang ada, yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Sampel penelitian dipilih dengan mengikuti asas kecukupan dan kesesuaian. Asas kecukupan dapat diartikan data yang diperoleh dari informan diharapkan dapat menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan asas kesesuaian berarti informan dipilih berdasarkan keterkaitan informan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, jumlah informan tidak menjadi faktor penentu utama dalam penelitian akan tetapi kelengkapan data yang dibutuhkan.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* (Sulistiyowati, 2002), yaitu didasari atas keinginan penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam yaitu dengan memilih informan berdasarkan unit kerja yang terkait secara langsung dan memahami masalah penelitian. Informan dalam penelitian berjumlah 7 orang, yakni 6 orang yang merupakan petugas yang bekerja di PTRM PKC Tg. Priok dan 1 orang yang merupakan pasien PTRM yang masih aktif.

Petugas (perawat dan farmasi) yang menjadi informan merupakan petugas yang telah mengikuti pelatihan metadon, petugas keamanan yang menjadi informan merupakan karyawan yang telah lama bekerja sejak PTRM PKC Tg. Priok terbentuk

sehingga informasi yang akan didapat lebih banyak, sedangkan pasien yang menjadi informan merupakan Kader Muda Puskesmas. Karakteristik informan penelitian adalah sebagai berikut:

Informan 1 : Penanggungjawab PTRM (Kepala Puskesmas Tanjung Priok)

Informan 2 : Koordinator PTRM

Informan 3 : Perawat Pelaksana

Informan 4 : Dokter Pelaksana

Informan 5 : Farmasi Pelaksana

Informan 6 : Petugas Keamanan

Informan 7 : Pasien PTRM

#### **4.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 567/Menkes/SK/VIII/2006, dilakukan melalui dua cara, yaitu: informasi kuantitatif yang berasal dari laporan kegiatan (data sekunder), informasi kualitatif melalui wawancara mendalam dan pengamatan secara langsung, untuk memperoleh gambaran kegiatan yang dilaksanakan (data primer). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

##### **a. Data primer**

###### **(1) wawancara mendalam**

wawancara mendalam dengan 7 orang informan, 6 orang yang merupakan petugas yang bekerja di PTRM PKC Tg. Priok dan 1 orang pasien, dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam (terlampir).

## (2) observasi

Pengamatan terhadap pelaksanaan program terapi rumatan metadon Puskesmas Tanjung Priok dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pedoman observasi (terlampir).

## b. Data sekunder

Data pencatatan dan pelaporan (laporan harian, laporan bulanan, laporan enam bulanan, laporan tahunan), lembar persetujuan, formulir registrasi, lembar evaluasi klinis serta lembar evaluasi psikologi dan psikososial, data gambaran umum Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, gambaran atau profil PTRM, diperoleh penulis dari Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok.

Tabel 4.1

**Jenis Informan, Jumlah dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis Informan Kunci	Metode	Jumlah
Penanggungjawab PTRM (Ka.Puskesmas)	Wawancara Mendalam	1 orang
Koordinator PTRM	Wawancara Mendalam	1 orang
Perawat Pelaksana	Wawancara Mendalam	1 orang
Dokter Pelaksana	Wawancara Mendalam	1 orang
Farmasi Pelaksana	Wawancara Mendalam	1 orang
Petugas Keamanan	Wawancara Mendalam	1 orang
Pasien / peserta	Wawancara Mendalam	1 orang

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap informan, untuk menggali lebih dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program terapi rumatan metadon Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok. Wawancara mendalam merupakan suatu teknik pengumpulan data kualitatif, dengan melakukan wawancara antara informan dengan pewawancara, yang ditandai dengan penggalian yang mendalam tentang topik-topik tertentu.

Pengumpulan data dari informan pasien hanya pada informasi mengenai kompetensi yang dimiliki dokter PTRM dan informasi ini bersifat sebagai penunjang,

Pada penelitian ini, wawancara akan dipandu dengan pedoman wawancara, dilakukan dan dicatat oleh peneliti sendiri. Pedoman wawancara berisi garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara (Moleong, 2004). Pedoman observasi berisi garis besar pokok-pokok pelaksanaan PTRM PKC Tg. Priok yang akan diamati.

#### **4.5. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara mendalam sebagai alat bantu penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan mengacu pada teori-teori pendukung yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Saat wawancara berlangsung, peneliti juga menggunakan tape recorder untuk merekam hasil wawancara dan alat tulis untuk mencatat.

Alat penumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah :

- a. Pedoman pertanyaan, terdiri dari :
  - (i) Pedoman wawancara mendalam (Terlampir)
  - (ii) Pedoman observasi pelaksanaan (Terlampir)
- b. Alat bantu
  - (i) Tape recorder
  - (ii) Kamera

#### 4.6. Validitas Data

Untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan triangulasi sumber, metode, dan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan petugas PTRM, koordinator, penanggungjawab PTRM, dan pasien PTRM. Triangulasi metode dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap tempat pelaksanaan pelayanan PTRM. Triangulasi data dengan meminta masukan atau umpan balik dari informan dengan hasil yang telah dibuat.

#### 4.7. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah analisis data menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiono (2007). Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data yakni sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data), analisis dilakukan dengan cara merangkum dan mengkategorikan data hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen kedalam topik-topik tertentu sehingga didapatkan gambaran secara umum yang lebih jelas dan terperinci. Rangkuman ini berarti dibuat dalam bentuk matriks hasil wawancara.
2. *Data display* (Penyajian data), telaah hasil pengumpulan data dan informasi dan penyajian data yang telah dikategorisasikan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram, tabel, dan pola hubungan antar kategori.
3. *Conclusion drawing* (Kesimpulan atau verifikasi), penarikan kesimpulan dan verifikasi.

**BAB 5**

**GAMBARAN UMUM**

**PUSKESMAS KECAMATAN TANJUNG PRIOK**

**5.1. Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok**

**5.1.1. Sejarah**

Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok berdiri tahun 1971, berlokasi di Jl. Bugis no 63 Kelurahan Kebon Bawang Kecamatan Tanjung Priok Kotamadya Jakarta Utara. Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok dipimpin oleh seorang Kepala Puskesmas yang saat ini dijabat oleh dr. Clara Fransisca, setelah sebelumnya Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yakni berturut-turut : dr. Ina Fida Atmadja, dr. Sukardjono, dr. Sunarto, dr. Samuel, dr. Fatimah, dr. Harsianti, dr. Magda, dr. Lingkana A.R. Walalangi.

Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok merupakan Puskesmas Unit Swadana sejak tahun 2001, yaitu Puskesmas yang diberi wewenang untuk mengelola sendiri penerimaan fungsionalnya terhadap keperluan operasional secara langsung dan mengoptimalkan mobilisasi potensi pembiayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

**5.1.2. Visi dan Misi**

Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok memiliki visi yakni: Menjadikan Puskesmas se-Kecamatan Tanjung Priok sebagai unit pelayanan kesehatan

prima,merata dan terjangkau oleh masyarakat demi mendukung pencapaian derajat kesehatan optimal (Indonesia Sehat 2010). Sedangkan misi Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia
- b. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
- c. Membuat program prioritas sesuai kebutuhan masyarakat
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan sesuai tuntutan masyarakat
- e. Meningkatkan kerjasama lintas program / lintas sektor

### **5.1.3. Tujuan**

- a. Meningkatkan mutu pelayanan
- b. Meningkatkan jangkauan pelayanan
- c. Meningkatkan pengembangan sumber daya masyarakat
- d. Meningkatkan manajemen puskesmas

### **5.1.4. Luas Wilayah**

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor : 1251 Tahun 1986, luas wilayah Kecamatan Tanjung Priok adalah 25,13 Km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 103 RW dan 1266 RT dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- Kelurahan Sunter Agung : 7,03 Km<sup>2</sup>
- Kelurahan Sunter Jaya : 4,58 Km<sup>2</sup>
- Kelurahan Kebon Bawang : 1,73 Km<sup>2</sup>
- Kelurahan Papanggo : 2,80 Km<sup>2</sup>

- Kelurahan Warakas : 1,09 Km<sup>2</sup>
- Kelurahan sungai Bambu : 2,36 Km<sup>2</sup>
- Kelurahan Tanjung Priok : 5,54 Km<sup>2</sup>

### 5.1.5. Geografi

#### 5.1.5.1. Batas Wilayah

- Utara : Pantai Laut Jawa
- Timur : Jalan Yos Sudarso, Kecamatan Koja dan Kelapa gading
- Selatan : Jalan Raya Sunter Kemayoran, Kecamatan Kemayoran
- Barat : Kecamatan Pademangan

#### 5.1.5.2. Topologi

Merupakan suatu wilayah dengan ketinggian 0,5-1 M diatas permukaan laut.

#### 5.1.5.3. Geologi

Lapisan tanah yang membentuk daratan adalah batuan kedap (sedimen) yang berada 50 M dibawah permukaan tanah. Batuan ini tidak compack (padat) tetapi permiable sehingga air tanahnya terpengaruh intrusi oleh air laut.

#### 5.1.5.4. Sungai dan Danau

Diwilayah Kecamatan Tanjung Priok ada beberapa sungai yang melintasi masing-masing wilayah Kelurahan yaitu :

- a. Kali Tiram, yang membatasi Kelurahan Tanjung Priok dengan Kelurahan Warakas
- b. Kali Sunter dan Danau Sunter di wilayah Kelurahan Sunter
- c. Kali Kebon Bawang

#### 5.1.5.5.Keadaan Demografi

Pada akhir tahun 2005 menurut data Biro Pusat Statistik Jakarta Utara:

- Jumlah Penduduk	:	313.841 Jiwa
• Laki-laki	:	158.288 Jiwa
• Perempuan	:	153.152 Jiwa
- Jumlah Kepala Keluarga (KK)	:	82.770 KK
- Kepadatan Penduduk	:	12.3395 /KM <sup>2</sup>

Data tentang keadaan kependudukan menurut wilayah kelurahan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1.**

#### **Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun 2006**

NO	KELURAHAN	Luas Area ( KM2 )	PENDUDUK			KEPADATAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PENDUDUK
1	Sunter Agung	7,03	31.449	30.558	62.007	8.830
2	Sunter Jaya	7,04	29.941	27.739	57.680	12.589
3	Kebon Bawang	7,05	30.980	27.177	58.157	33.675
4	Papanggo	7,06	13.322	15.114	28.436	10.149
5	Warakas	7,07	25.545	24.646	50.191	46.114
6	Sungai Bambu	7,08	14.606	14.204	28.810	12.187
7	Tanjung Priok	7,09	12.445	13.714	26.159	4.722
Jumlah		7,10	158.288	153.152	311.440	128.266

Sumber : BPS Kodya Jakarta Utara Kecamatan Tanjung Priok Dalam Angka (2005)

Tabel 5.2.

**Jumlah Penduduk, Kepala Keluarga ( KK ), Rukun Warga ( RW )  
dan Rukun Tetangga ( RT ) di wilayah Kecamatan Tanjung Priok  
JakartaUtara Tahun 2006**

NO	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	Kepala Keluarga ( KK )	RW	RT
1	Sunter Agung	62,007	22,563	20	279
2	Sunter Jaya	57,680	13,310	14	222
3	Kebon Bawang	58,157	15,323	16	196
4	Papanggo	28,436	8,215	13	125
5	Warakas	50,191	11,641	14	183
6	Sungai bambu	28,810	5,071	10	104
7	Tanjung Priok	26,159	6,647	16	157
Jumlah		311,440	82,770	103	1,266

Sumber : BPS Kodya Jakarta Utara (Kecamatan Tanjung Priok Dalam Angka  
(2005)

Tabel 5.3.

**Jumlah Penduduk menurut Agama Di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok  
Jakarta Utara Tahun 2006**

NO	KELURAHAN	ISLAM	KATHOLIK	KRISTEN	HINDU	BUDHA	LAINNYA	JUMLAH
1	Sunter Agung	39,421	8,250	7,585	3,178	3,190	523	62,147
2	Sunter Jaya	44,343	5,078	4,197	158	3,034	792	57,602
3	Kebon Bawang	22,218	2,498	2,996	192	530	88	28,522
4	Papanggo	45,885	2,156	2,097	526	678	85	51,427
5	Warakas	24,824	1,678	2,120	98	218	98	29,036
6	Sungai Bambu	44,721	9,268	4,116	54	252	104	58,515
7	Tanjung Priok	22,878	2,779	762	61	70	42	26,592
Jumlah		244,290	31,707	23,873	4,267	7,972	1,732	313,841

Sumber : BPS Kodya Jakarta Utara (Kecamatan Tanjung Priok Dalam Angka 2004)

### 5.1.6. Sumber daya

#### 5.1.6.1. Biaya / Dana

Penerimaan dana subsidi Puskesmas Tg. Priok mengalami peningkatan sebesar 0,93 % dari penerimaan tahun 2005 sebelumnya. Begitu juga halnya dengan Penerimaan dana Swadana tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 1,30 % dari swadana tahun 2005.

**Tabel 5.4.**  
**Penerimaan dana Subsidi tahun 2006**

	SWADANA		
Swadana	2005	2006	Presentasi
Terima	1,658,139,596	2,157,748,792	1,30%
Pengeluaran	1,652,386,304	1,973,979,637	
Saldo	5,753,292	183,769,155	

Adapun perincian penggunaan dana swadana adalah sebagai berikut:

- 35% untuk jasa pelayanan
- 5% untuk pembinaan manajemen
- 60% untuk operasional / pemeliharaan

#### 5.1.6.2. Sumber Daya Manusia

Potensi tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas wilayah Kecamatan Tanjung Priok tahun 2006 berjumlah 186 orang, dengan perincian :

- 80 orang bertugas di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok
- 5 orang bertugas di Puskesmas Kelurahan Kebon Bawang I
- 5 orang di Puskesmas Kelurahan kebon Bawang II

- 5 orang di Puskesmas Kelurahan Kebon Bawang III
- 15 orang bertugas di Puskesmas Kelurahan Warakas
- 7 orang di Puskesmas Kelurahan Sungai Bambu
- 10 orang di Puskesmas Kelurahan Tanjung Priok
- 7 orang di Puskesmas Kelurahan Papanggo I
- 5 orang di Puskesmas Kelurahan Papanggo II
- 7 orang di Puskesmas Kelurahan Sunter Agung I
- 4 orang di Puskesmas Kelurahan Sunter Agung II
- 6 orang di Puskesmas Kelurahan Sunter Agung III
- 8 orang di Puskesmas Kelurahan Sunter Jaya I
- 5 orang di Puskesmas Kelurahan Sunter Jaya II

#### 5.1.6.3. Sarana dan Prasarana

Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok memiliki fasilitas gedung terdiri dari :

- |                 |                       |                 |           |
|-----------------|-----------------------|-----------------|-----------|
| - Luas bangunan | : 1500 M <sup>2</sup> | - Daya listrik  | : 4600 VA |
| - Air           | : PAM                 | - Telephone     | : 5 unit  |
| - Fax           | : 2 unit              | - Radio panggil | : 1 unit  |
| - Komputer      | : 12 unit             | - Laptop        | : 1 unit  |
| - Printer       | : 10 unit             | - AC            | : 30 unit |
| - Mobil Pusling | : 2                   | - Motor         | : 7       |
| - Swing Fog     | : 7                   | - Dental Unit   | : 15      |
| - Rontgen Unit  | : 1                   | - Unit Mata     | : 1       |
| - Humalizer     | : 1                   |                 |           |

Bangunan terdiri dari 3 lantai dengan pembagian ruangan sebagai berikut :

- Lantai I terdiri dari : loket, Ruang Bersalin (RB), Gudang Obat, Ruang UGD, Ruang USG
- Lantai II terdiri dari: Kasir, Ruang Tunggu, Ruang BPU, Ruang Periksa Gigi, Ruang KIA, Ruang KB, Ruang TB Paru, Ruang Periksa Mata, Ruang Spesialis Anak, Laboratorium, Apotik, Ruang Cuci Film, Toilet, dan Ruang X-Ray.
- Lantai III terdiri dari: Ruang Ka Puskesmas, Ruang Tata Usaha, Ruang P2P, Ruang Gizi/UKS, Ruang Kesling/PKM, Ruang Satker/Mutu, Gudang Tata Usaha, Aula, Mushola, Dapur, dan Toilet.

#### **5.1.7. Kegiatan Puskesmas**

Kegiatan Pelayanan Puskesmas secara garis besar meliputi: Kegiatan Promotif, Kegiatan Preventif, Kegiatan Protektif, Kegiatan Kuratif, dan Kegiatan Rehabilitatif. Sedangkan kegiatan Puskesmas berdasarkan jenis pelayanan terbagi dalam 2 bagian, yaitu: Kegiatan Pelayanan Dalam Gedung dan Kegiatan Pelayanan Luar Gedung.

Kegiatan Pelayanan Dalam Gedung meliputi Pelayanan Kesehatan Dasar (terdiri dari : BP Umum, BP Gigi, KIA, Keluarga Berencana, Imunisasi, dan RB), Pelayanan Semi Spesialis (terdiri dari : Mata, Paru, Sanitasi, dan gizi), Pelayanan Spesialis (terdiri dari : Mata, Kebidanan, dan Manajemen Terpadu Balita Sakit), Pelayanan Penunjang Kesehatan, terdiri dari : Laboratorium, Radiologi, USG, EKG, dan Akupunktur). Kegiatan Pelayanan Luar Gedung meliputi: Puskesmas Keliling,

Pembinaan Peran Serta Masyarakat, Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Penyehatan Lingkungan, dan Penyakit Menular (PM).

## **5.2. PTRM Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok**

### **5.2.1. Latar belakang Pembentukan PTRM Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok**

Program Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS merupakan program prioritas di DKI Jakarta, peningkatan kasus HIV/AIDS di DKI Jakarta terutama disebabkan oleh penularan melalui pemakaian jarum suntik bersama pada pengguna narkoba, karena itu program *harm reduction* yang salah satunya adalah program substitusi dengan Metadon terus dikembangkan. Program Terapi Rumatan Metadon adalah program yang harus diikuti untuk jangka waktu yang panjang. PTRM Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok telah berjalan sejak 25 April 2006.

### **5.2.2. SDM**

PTRM Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok tahun 2007 dilayani oleh 3 orang dokter umum, 2 orang perawat, 1 orang apoteker dan 1 orang asisten apoteker , serta 2 orang petugas keamanan yang jaga bergantian.

### **5.2.3. Jenis Pelayanan / Kegiatan**

Pasien baru yang datang ke PTRM Puskesmas Kec. Tanjung Priok didampingi oleh orang tua/ Wali atau oleh LSM (terutama REMPAH). Untuk yang pada awal datang didampingi LSM tetap dimotivasi agar orang tua/wali bisa hadir di Puskesmas.

Tempat pelayanan PTRM saat ini di Aula RB Puskesmas Kec. Tanjung Priok.

Kegiatan di PTRM meliputi :

1. Penilaian awal terapi, termasuk konseling kepatuhan, didampingi orang tua/wali.
2. Terapi harian metadon, pasien minum langsung di depan petugas PTRM.
3. Konsultasi harian, sesuai kebutuhan, mengenai dosis, efek samping terapi metadon, dosis bawa pulang, dll.
4. Pelayanan kesehatan dasar yang juga mencakup terapi infeksi oportunistik HIV/AIDS.
5. Pertemuan pasien PTRM.
6. Pertemuan Keluarga pasien PTRM.
7. Pelayanan informasi metadon dan konfirmasi kehadiran melalui telepon langsung (021-98082842).
8. Pencatatan dan pelaporan.

#### **5.2.4. Cakupan Pelayanan**

Jumlah pasien di Klinik PTRM Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok adalah seperti pada grafik berikut ini :

Gambar 5.1.

Grafik Kepesertaan PTRM PKC Tg. Priok



Jumlah pasien yang mendaftar tahun 2006 adalah 234 orang dan 2007 adalah 168 orang. Jumlah kunjungan Desember 2007 rata-rata 137 kunjungan per hari atau 4123 kunjungan per bulan. Pada grafik di atas terlihat gambaran garis pasien yang terdaftar dan yang aktif, berikut ini diagram persentase kepesertaan pasien PTRM PKC Tanjung Priok :

Gambar 5.2.

Persentase Kepesertaan PTRM PKC Tg. Priok



Gambar 5.3.

## Grafik Kepesertaan PTRM PKC Tg. Priok



Dari 51% pasien yang DO tanpa alasan tercatat 119 pasien adalah pasien yang terdaftar sejak 25 April 2006 sampai Desember 2006 dan 86 yang terdaftar sejak Januari 2007 sampai Desember 2007. Pasien yang keluar karena ditangkap polisi ada 8 orang, 1 karena memakai heroin, 1 karena memakai ganja dan 6 karena kriminal. Terminasi artinya pasien keluar program dengan rencana melalui tahapan penurunan dosis sampai sama sekali tidak menggunakan metadon. Pasien meninggal 14 orang, 1 orang karena sakit jantung dan 13 orang suspek HIV/AIDS.

Jumlah pasien PTRM Puskesmas Kecamatan Tg. Priok berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Gambar 5.4.

Grafik Kepesertaan PTRM PKC Tg. Priok

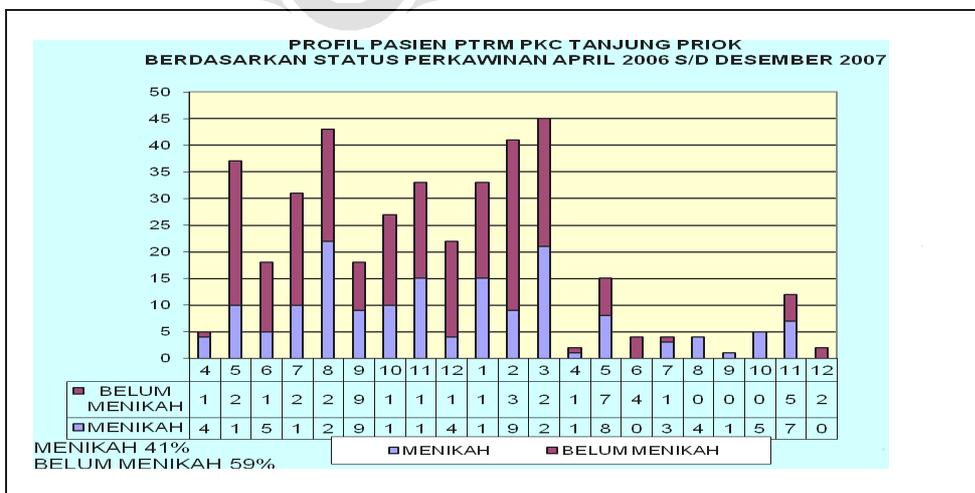


Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah pasien PTRM Puskesmas Kecamatan Tg. Priok sebagian besar adalah laki-laki yakni 96%, sedangkan pasien perempuan hanya berjumlah 4% .

Jumlah pasien PTRM Puskesmas Kecamatan Tg. Priok berdasarkan status perkawinan adalah sebagai berikut:

Gambar 5.5.

Profil Pasien PTRM PKC Tg. Priok Berdasarkan Status Perkawinan

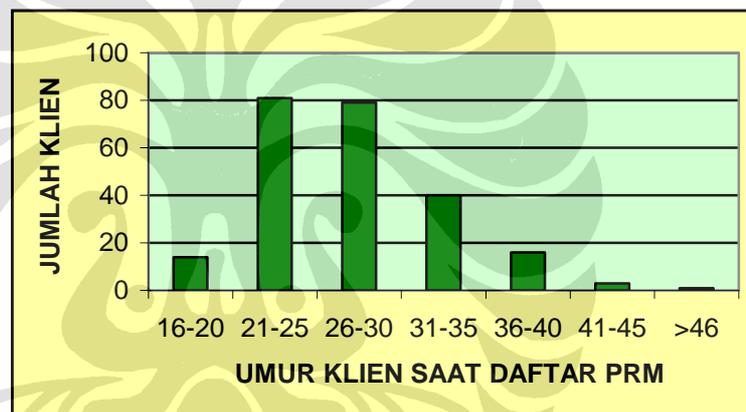


Berdasarkan grafik diatas, jumlah pasien belum menikah yakni lebih besar yakni 59% dibandingkan dengan pasien sudah menikah yakni 41%.

Jumlah pasien yang mendaftar ke PTRM PKC Tanjung Priok berdasarkan umur pasien saat daftar PTRM adalah sebagai berikut:

**Gambar 5.6.**

**Profil Pasien PTRM PKC Tg. Priok Berdasarkan Umur Klien (Pasien)  
Saat Daftar PRM**



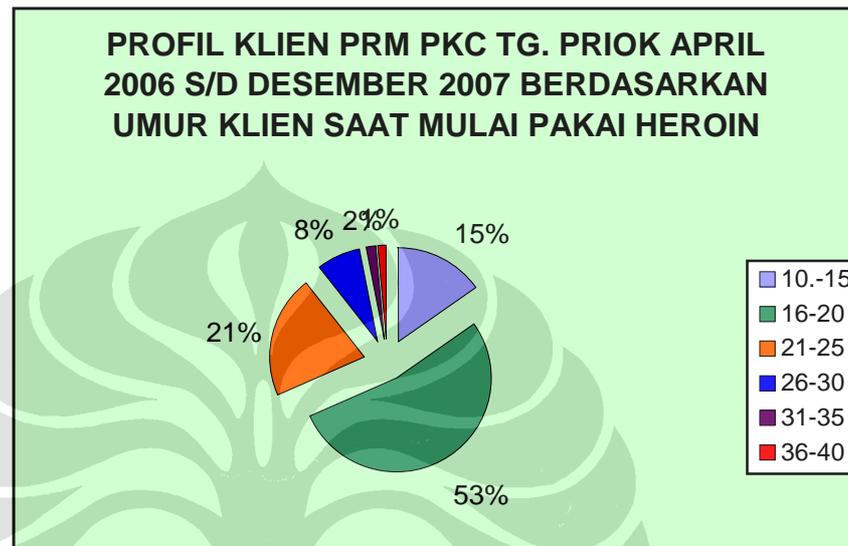
Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa usia pasien yang mendaftar ke PTRM PKC Tanjung Priok berkisar antara 16 sampai 51 tahun, dengan jumlah terbesar adalah berusia 21-30 tahun, dan terendah berusia diatas 46 tahun.

Sedangkan profil pasien atau klien PTRM PKC Tanjung Priok berdasarkan umur pasien saat mulai menggunakan heroin adalah sebagai berikut:

Gambar 5.7.

### Profil Klien (Pasien) PTRM PKC Tg. Priok

Berdasarkan Umur Klien (Pasien) Saat Mulai Pakai Heroin

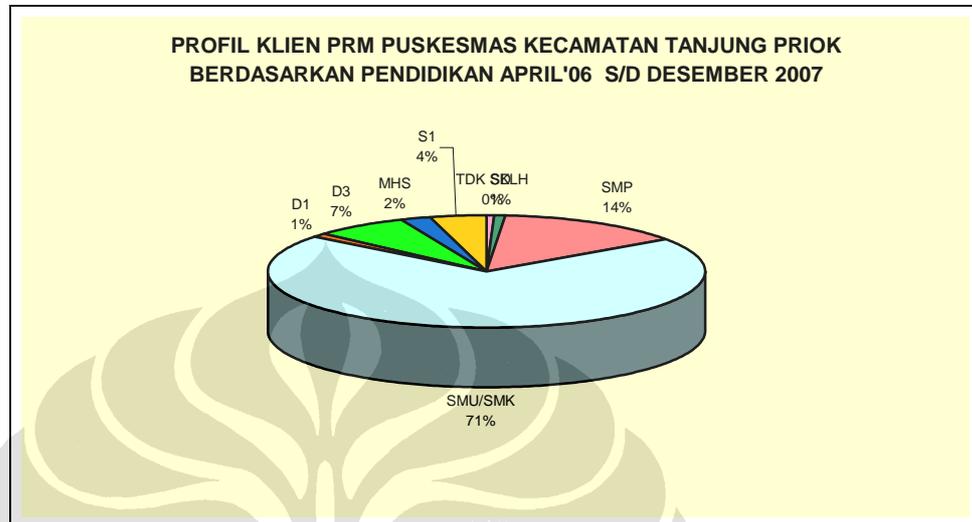


Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa usia termuda pasien mulai menggunakan heroin adalah 12 tahun dan tertua 40 tahun. Sedangkan jumlah pasien terbesar yang mulai menggunakan heroin adalah saat berusia 16-20 tahun yakni berjumlah 53%, dan terendah berusia 36-40 tahun yakni berjumlah 1 %.

Profil pasien atau klien PTRM PKC Tanjung Priok berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Gambar 5.8.**

**Profil Klien (Pasien) PTRM PKC Tg. Priok Berdasarkan Pendidikan**



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan pasien terbanyak adalah SMU/SMK (71%), tertinggi Sarjana S1 dan terendah tidak sekolah (1 orang).

Profil pasien PTRM PKC Tanjung Priok berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 5.9.**

**Profil Klien (Pasien) PTRM PKC Tg. Priok**

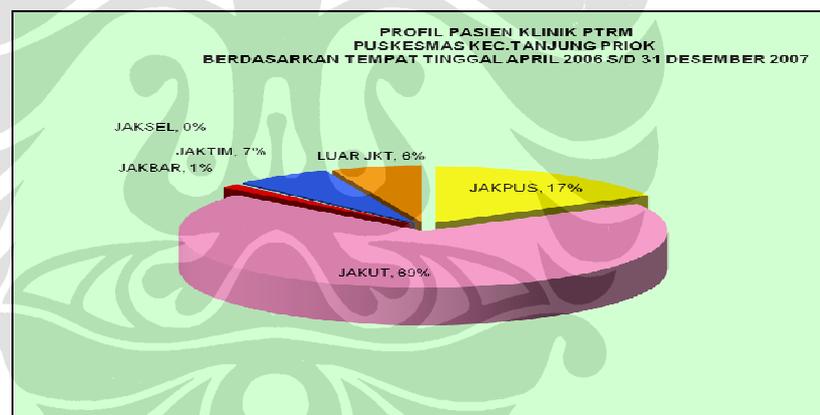
**Berdasarkan Status Pekerjaan**



Jumlah pasien yang bekerja saat baru mendaftar sebanding dengan yang belum bekerja. Pekerjaan pasien terutama sektor informal, seperti penjaga parkir, mengamen, pengojek, dagang, buruh lepas, dll, sampai akhir Desember 2007 pasien yang bekerja 52% yaitu 121 orang dari 234 pasien terdaftar.

Jumlah pasien PTRM Puskesmas Kecamatan Tg. Priok berdasarkan tempat tinggal atau wilayah, yakni sebagai berikut:

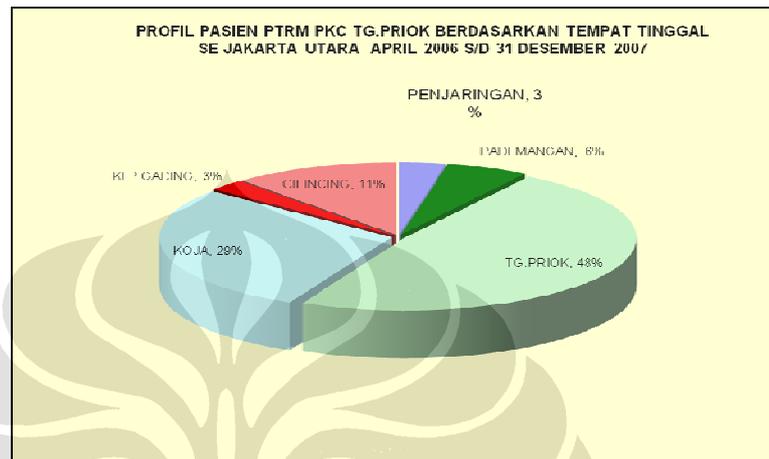
**Gambar 5.10.**  
**Profil Klien (Pasien) PTRM PKC Tg. Priok**  
**Berdasarkan Tempat Tinggal**



Jumlah pasien PTRM Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok terbesar berasal dari wilayah Jakarta Utara, kemudian berturut-turut berasal dari Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Timur dan Luar Jakarta yaitu Bogor, Bekasi dan Banten.

Sedangkan jumlah peserta berdasarkan tempat tinggal masing-masing kecamatan se Jakarta Utara dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Gambar 5.11.**  
**Profil Klien (Pasien) PTRM PKC Tg. Priok**  
**Berdasarkan Tempat Tinggal Se-Jakarta Utara**

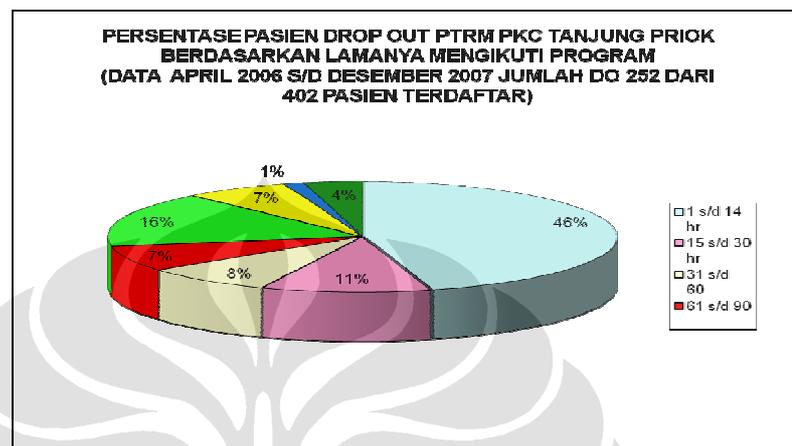


Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa pasien terbanyak berasal dari kecamatan Tanjung Priok 48% (134 orang), dan diikuti oleh pasien yang berasal dari kecamatan Koja 80 orang, Cilincing 32 orang, Pademangan 16 orang, Penjaringan 10 orang dan jumlah pasien paling sedikit berasal dari kecamatan Kelapa Gading yakni berjumlah 7 orang.

Pasien PTRM Puskesmas Kecamatan Tg. Priok yang *droup out* berdasarkan lamanya mengikuti program dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 5.12.

**Persentase Pasien *Droup Out* PTRM PKC Tg. Priuk  
Berdasarkan Lamanya Mengikuti Program**

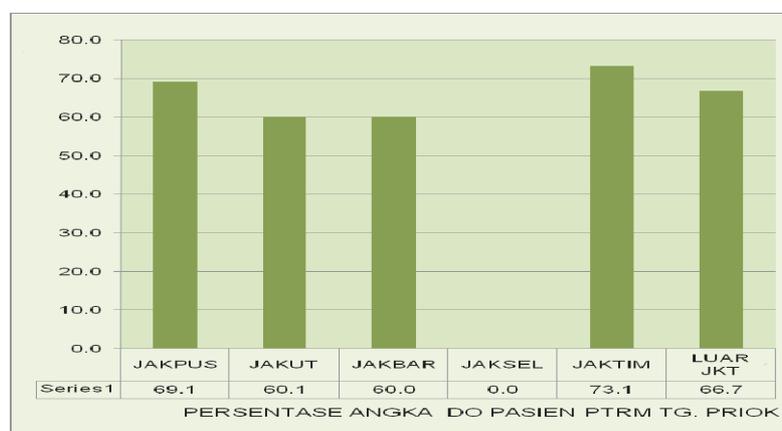


Berdasarkan diagram diatas, pasien yang keluar dari program atau *droup out* terbanyak adalah peserta yang mengikuti program setelah 1 s/d 14 hari.

Persentase jumlah pasien DO (*droup out*) berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 5.13.

**Grafik Persentase Pasien *Droup Out* PTRM PKC Tg. Priuk  
Berdasarkan Tempat Tinggal Pasien**



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa persentase Angka DO berdasarkan tempat tinggal pasien rata-rata di atas 60%, dengan jumlah DO terbesar di Jakarta Timur (73,1 %) dan terendah di Jakarta Barat (60 %). Untuk wilayah Jakarta Selatan persentase pasien DO berjumlah 0 % dikarenakan tidak ada pasien yang mengikuti PTRM di Puskesmas Kecamatan Tg. Priok.

